



**Gebyar UMKM**

## Mainan Jadul Tetap Menjadi Primadona

KE Yogyakarta tidak af-dol jika tidak mengunjungi *event* tahunan Pasar Kangen, karena banyak makanan, minuman dan permainan tempo dulu yang tersaji. Seperti halnya mainan yang terbuat dari daun nipah diberi nama Jekikrek dari Lamongan, Jawa Timur ini. Meskipun mainan jadul, Jekikrek masih digemari hingga sekarang. Menurut salah satu penjual mainan, Supryatno, dalam sehari ia dapat meraup

omset Rp 500-650 ribu per hari pada pelaksanaan Pasar Kangen. Supryatno menjelaskan, mainan Jekikrek ini berasal dari Lamongan dan jarang dijumpai di Yogyakarta. Dan di pasar kangen ini merupakan kali pertama jualan. Lantaran ini merupakan *event* yang tepat untuk memperkenalkan mainan jadul yang ada dari wilayah Jawa Timur. "Di sini kami ingin mengenalkan mainan jadul dari tahun 1980an yang ada di Jawa

Timur, yang berbentuk kuda lumping atau jaranan dengan cara memainkannya ditarik," ungkapnya, kemarin. Pasar kangen yang dilaksanakan pada 4-14 Juli itu, menjadi barokah bagi dirinya. Lantaran setiap hari bisa menjual paling sedikit 500 picis dengan harga yang ditawarkan Rp 15 ribu. "Mungkin karena jarang ada di Yogyakarta, jadi banyak yang penasaran untuk membelinya. **Baca MAINAN... Hal II**



**LIHATKAN:** Penjual mainan Supryatno saat memperlihatkan Jekikrek Khas Lamongan di Pasar Kangen, kemarin.

## Mainan Jadul Tetap Menjadi Primadona

*sambungan dari hal Joglo Jogja*

Karena mainan ini bisa ditemukan di Wonogiri ke Timur hingga Lamongan. Dalam kesempatan ini kami ingin melakukan tes pasar, ketika memang banyak peminatnya

akan berjualan," tambahnya. Lebih lanjut, dalam pembuatan mainan jadul Jekikrek ini tergolong memiliki kerumitan yang berbeda-beda. Seperti membuat bagian ba-

dannya mudah, namun untuk roda dan kepalanya memerlukan keahlian tersendiri. "Membuat roda dan kepalanya itu memerlukan keahlian, karena bentuknya yang

rumit, sehingga banyak orang yang tidak bisa membuatnya. Selain itu, sulitnya mendapatkan daun nipah menjadikan harga mainan ini cukup tinggi," pungkasnya. **(riz/sam)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005